

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia sudah tergolong maju. Salah satu faktor penyebab maju dan berkembangnya perekonomian adalah meningkatnya pertumbuhan dan pendapatan nasional. Salah satu lembaga yang ikut ambil bagian dalam kegiatan perekonomian Indonesia adalah koperasi (Ansilia Ambrosia Legur et al., 2023).

Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang mendorong perekonomian rakyat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Koperasi memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi ekonomi rakyat. Sebagai perusahaan jasa keuangan nonbank, koperasi perlu menarik konsumen untuk menginvestasikan uangnya dan mampu bersaing dengan menawarkan produk unggulan sehingga dapat dipercaya dan kooperatif (Huda & Sapar, 2022). Tujuan utama koperasi bukanlah untuk mencari keuntungan semata, melainkan untuk memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan anggota dan masyarakat luas (Putri & Yulhendri, 2019).

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya (Wulandari & Sulistari, 2018). Dalam konteks ini, koperasi simpan pinjam (KSP) memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta

dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Ulfa et al., 2021). Koperasi dalam menjalankan perannya sesuai dengan jati diri koperasi adalah profesionalisme koperasi, dibuktikan dengan penggolongan koperasi sesuai dengan jenis dan fungsinya yaitu koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha. Koperasi simpan pinjam menjadi alat utama untuk menyediakan akses keuangan kepada anggota dan mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah (Winarko, 2014).

Namun, untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, koperasi perlu mempertahankan dan meningkatkan jumlah anggotanya. Oleh karena itu, pertumbuhan jumlah anggota koperasi menjadi indikator penting bagi keberlangsungan dan stabilitas koperasi, karena semakin banyak anggota yang bergabung, semakin besar pula dana yang bisa dihimpun dan disalurkan dalam bentuk pinjaman (Sudaryanti, 2017).

Koperasi Simpan Pinjam atau KSP saat ini menjadi wadah organisasi yang sangat diminati masyarakat karena dengan adanya KSP sangat membantu masyarakat dalam upaya memperoleh permodalan untuk usaha. Masyarakat menyadari akan adanya pihak yang menawarkan modal untuk usaha yang lebih besar seperti bank misalnya, namun masyarakat enggan memilih bank karena masyarakat berpikir bahwa bank memiliki bunga yang cukup besar sehingga masyarakat lebih memilih koperasi (Artikel, n.d.).

Koperasi di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan dan pesatnya perkembangan

teknologi. Salah satu faktor kunci dalam perkembangan koperasi simpan pinjam adalah kemampuan koperasi dalam menarik anggota baru dan mempertahankan anggota yang ada (Pundissing et al., 2023). Tabel berikut menunjukkan peringkat koperasi simpan pinjam di Indonesia berdasarkan jumlah anggotanya pada Desember 2018 dan 2021.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Kredit di Indonesia

No	Nama Kopdit	Puskopdit/ Pra puskopdit	Tgl Berdiri	Jumlah Anggota	
				2018	2021
1	Lantang Tipo	Borneo	02-Feb-76	192.633	213.204
2	Pintu air	Swadaya Utama	01-Apr-95	186.391	268.153
3	Keling Kumang	puskhat	25-Mar-93	172.353	204.082
4	Pancur Kasih	Borneo	28-May-87	154.206	182.478
5	Obor Mas	Swadaya Utama	04-Nov-72	86.676	119.608
6	Sangosay	Flores Mandiri	28-may-83	57.676	93.683
7	Swasti Sari	Timor	01-Feb-88	53.934	140.135
8	Harapan Kita- Belawan	BK3D SUMUT	17-Jul-92	52.484	63.751
9	Mandiri-T.Tinggi	Sumatra timur eksis	10-Mar-87	42.799	38.117
10	Semandang jaya	puskhat	27-Oct-91	35.657	70.969
11	Banuri harapan kita	puskhat	10-Jun-95	35.322	47.538
12	CU Bina Masyarakat	Kapuas	17-aug-88	33.024	38.243
13	Semarong	puskhat	17-Mar-93	31.655	42.906
14	Pancur Solidaritas	puskhat	27-oct-01	31.363	42.493
15	Serviam	Timor	25-aug-89	29.489	54.067
16	Unam	Karsima	14-aug-82	29.081	31.959
17	Tri Tapang Kasih	puskhat	02-Jun-96	27.410	36.008
18	Ankara	Swadaya Utama	10-Jan-88	26.361	29.342
19	Dosnitha - P. Sori	BK3D SUMUT	29-may-88	22.654	26.557
20	Pardomuan - Pakkat	BK3D SUMUT	05-may-74	21.956	33.608
21	Sejahtera	Bogor Banten	05-Oct-72	16.976	19.172
22	Mekar Sai	Lampung	27-Jan-92	16.053	19.725
23	Boawae	Flores Mandiri	04-Jan-74	14.947	15.753
24	Tuke Jung	Swadaya Utama	07-Oct-84	14.926	16.592
25	Suka Damai	Manggarai	11-Oct-99	13.605	16.214
TOTAL				1.399.631	1.864.357

Sumber Data: Induk Koperasi Kredit Indonesia (Inkopdit)

Berdasarkan data tersebut, Kopdit Lantang Tipo tercatat sebagai koperasi simpan pinjam dengan jumlah anggota tertinggi pada tahun 2018, yaitu 192.633

orang, sementara Kopdit Suka Damai memiliki jumlah anggota terendah yaitu 13.605 orang. Pada tahun 2021, Kopdit Pintu Air tercatat sebagai koperasi simpan pinjam dengan jumlah anggota tertinggi, yaitu 268.153 orang, sementara Kopdit Boawae menjadi kopdit yang memiliki jumlah anggota terendah, yaitu 15.753.

Total anggota dari beberapa koperasi simpan pinjam yang tercatat pada tahun 2018 mencapai 1.399.631 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 mencapai 1.864.357. Angka ini menunjukkan pentingnya peran koperasi simpan pinjam dalam perekonomian masyarakat Indonesia.

Koperasi simpan pinjam di Indonesia memiliki karakteristik sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang bersifat kekeluargaan. Koperasi Simpan Pinjam memiliki misi untuk memberikan akses keuangan yang lebih inklusif, terutama bagi masyarakat yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal. Dalam konteks ini, koperasi berperan tidak hanya sebagai pemberi pinjaman tetapi juga sebagai penyedia layanan keuangan yang memberdayakan anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi koperasi saat ini adalah menjaga semangat kebersamaan di antara pengurus dan anggota. Semakin kuat modal sosial dalam koperasi, maka semakin besar potensi koperasi untuk maju dalam mensejahterakan ekonomi anggotanya. Namun, dalam prakteknya, semangat kebersamaan dan modal sosial koperasi sering kali tergerus oleh berbagai faktor internal, seperti kurangnya pengelolaan keuangan yang baik.

Faktor-faktor internal keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah anggota koperasi simpan pinjam antara lain adalah aset, pinjaman beredar, dan simpanan saham. Aset koperasi yang besar menunjukkan kapasitas keuangan yang memadai untuk mendukung operasional dan memperluas jangkauan layanan koperasi. Aset yang solid dapat meningkatkan kepercayaan calon anggota, yang menjadi dasar mereka untuk bergabung. Oleh karena itu, aset menjadi faktor kunci dalam menganalisis pertumbuhan jumlah anggota koperasi.

Selain aset, pinjaman beredar juga merupakan indikator utama dalam menggambarkan aktivitas utama koperasi, yaitu pemberian pinjaman kepada anggota. Tingginya pinjaman beredar mencerminkan tingginya permintaan dari anggota yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak anggota baru. Namun, pengelolaan pinjaman beredar yang tidak hati-hati dapat meningkatkan risiko kredit macet, sehingga pengelolaan yang baik menjadi sangat penting.

Simpanan saham adalah salah satu instrumen keuangan yang vital dalam koperasi, karena mencerminkan kontribusi modal anggota dan menjadi salah satu sumber pendanaan utama koperasi. Simpanan saham yang dikelola dengan baik dapat memperkuat posisi keuangan koperasi, sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan menguntungkan bagi anggotanya. Selain itu, simpanan saham seringkali berhubungan dengan tingkat partisipasi dan loyalitas anggota, di mana anggota merasa memiliki bagian dari koperasi dan terdorong untuk merekomendasikan koperasi kepada orang lain. Keberadaan dividen atau keuntungan yang dibagikan dari simpanan saham juga menjadi daya tarik tersendiri bagi calon anggota.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor keuangan, koperasi simpan pinjam di Indonesia harus mampu menunjukkan nilai tambah yang lebih kepada anggotanya. Banyaknya pilihan lembaga keuangan lain seperti bank, BPR, dan fintech lending memaksa koperasi untuk terus berinovasi, tidak hanya dalam hal layanan, tetapi juga dalam hal pengelolaan faktor-faktor keuangan internal. Faktor-faktor ini menjadi kunci untuk membedakan koperasi dari pesaing-pesaingnya dan untuk menarik minat anggota baru.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, koperasi yang mampu meningkatkan jangkauan pelayanannya akan memberikan dampak positif. Dengan jangkauan yang lebih luas, koperasi dapat menjangkau lebih banyak individu yang membutuhkan akses keuangan, sehingga mendukung inklusi keuangan dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Penelitian mengenai faktor-faktor keuangan internal sebagai determinan jangkauan pelayanan koperasi simpan pinjam sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diisi. Kesenjangan tersebut antara lain terkait dengan dampak digitalisasi terhadap faktor-faktor keuangan internal koperasi, pengaruh modal kerja dan simpanan anggota terhadap pertumbuhan jumlah anggota, serta tantangan dalam mengelola pinjaman beredar, khususnya di daerah pedesaan. Selain itu, pengaruh kebijakan pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) terhadap pertumbuhan jumlah anggota juga masih sangat terbatas dalam penelitian yang ada.

Dengan adanya kesenjangan-kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor keuangan

internal sebagai determinan jangkauan pelayanan koperasi simpan pinjam di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelolaan koperasi untuk lebih memahami dinamika yang terjadi serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan jumlah anggota koperasi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Aset, Pinjaman Beredar, Simpanan Saham, dan Jangkauan Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia?
2. Apakah Aset, Pinjaman Beredar, dan Simpanan Saham berpengaruh secara parsial terhadap Jangkauan Pelayanan?
3. Apakah Aset, Pinjaman Beredar, dan Simpanan Saham berpengaruh secara simultan terhadap Jangkauan Pelayanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Gambaran Aset, Pinjaman Beredar, Simpanan Saham, dan Jangkauan Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
2. Aset, Pinjaman Beredar, dan Simpanan Saham berpengaruh secara parsial terhadap Jangkauan Pelayanan
3. Aset, Pinjaman Beredar, dan Simpanan Saham berpengaruh secara simultan terhadap Jangkauan Pelayanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini untuk memahami:

1. Gambaran Aset, Pinjaman Beredar, Simpanan Saham, dan Jangkauan Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
2. Hubungan secara parsial antara Aset, Pinjaman Beredar, dan Simpanan Saham terhadap Jangkauan Pelayanan.
3. Hubungan secara simultan antara Aset, Pinjaman Beredar, dan Simpanan Saham terhadap Jangkauan Pelayanan.